

TRANSFORMASI LITERASI MELALUI PROGRAM LITERACY CAMP KAMPUS MENGAJAR: STRATEGI INOVATIF PERKEMBANGAN MULTI LITERASI SISWA SEKOLAH DASAR DI SULAWESI SELATAN

Sri Dahniar¹, Nur Fahmi², Widya Anugra³, Muhammad Hasan⁴

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: sridahniarthamrin@gmail.com, nurfahmiii2004@gmail.com,
widyaanugra51351@gmail.com, m.hasan@unm.ac.id

Abstrak

Program Kampus Mengajar, bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), menghadirkan peluang transformasi literasi melalui program *literacy camp* di sekolah dasar (SD) di Sulawesi Selatan. Penelitian ini mengeksplorasi transformasi literasi melalui program *Literacy Camp* yang diinisiasi oleh Kampus Mengajar di sekolah dasar di Sulawesi Selatan. Program ini dirancang sebagai strategi inovatif untuk meningkatkan perkembangan multi literasi siswa, yang meliputi literasi baca tulis, literasi digital, literasi sains, literasi numerasi, dan literasi finansial. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program ini melibatkan mahasiswa sebagai fasilitator yang membantu guru dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang kreatif dan interaktif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dan siswa dalam *literacy camp*, menganalisis dokumen program, dan mewawancarai pemangku kepentingan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Literacy Camp* efektif dalam meningkatkan minat baca, pemahaman konsep sains, kemampuan numerasi, dan kesadaran digital di kalangan siswa. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan keterampilan sosial dan kerjasama antara siswa, guru, dan mahasiswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi program *Literacy Camp* dalam kurikulum sekolah dasar dapat menjadi model pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan untuk mengembangkan multi literasi siswa di Sulawesi Selatan.

Kata kunci: Transformasi literasi, Literacy Camp, Kampus Mengajar, multi literasi, sekolah dasar, Sulawesi Selatan

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun potensi generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Di Indonesia, upaya untuk meningkatkan literasi menjadi fokus penting dalam mengatasi disparitas pendidikan antar daerah (Ginanjar & Widayanti, 2019). Salah satu inisiatif yang mengemuka adalah Program *Literacy Camp* Kampus Mengajar. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar, tetapi juga merancang strategi inovatif dalam perkembangan multi literasi di Sulawesi Selatan, sebagai salah satu provinsi yang memiliki kekayaan budaya dan pluralitas yang kaya, juga menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar (Rachman et al., 2021).

Transformasi literasi melalui Program *Literacy Camp* Kampus Mengajar menjadi penting mengingat kompleksitas tantangan dalam dunia pendidikan saat ini. Dengan fokus pada pengembangan multi literasi, program ini tidak sekadar mengajarkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mengintegrasikan aspek-aspek kritis seperti literasi digital, literasi numerasi, dan literasi visual (Hamzah, 2021). Dengan demikian, artikel ini mengulas bagaimana strategi inovatif dalam program tersebut dapat mengubah paradigma pendidikan di tingkat dasar, khususnya di Sulawesi Selatan.

Menurut Anwar, (2021) literasi merupakan keterampilan dasar yang menjadi dasar semua bidang pembelajaran dan pengembangan pribadi. Memahami dasar-dasar dan pentingnya literasi sangat penting bagi para pendidik, fasilitator, dan masyarakat yang terlibat dalam program Perkemahan Literasi. Literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis; itu mencakup serangkaian keterampilan yang memungkinkan individu berkomunikasi, memahami, dan terlibat secara efektif dengan dunia di sekitar mereka.

Program Kampus Mengajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengajar dan belajar di sekolah dasar. Salah satu program inovatif yang dapat dilaksanakan dalam program ini adalah *literacy camp* atau kemah literasi. *Literacy Camp* merupakan kegiatan perkemahan literasi yang dirancang untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa SD (Dostal et al., 2021). *Literacy Camp* atau kemah literasi adalah salah satu inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada peserta, khususnya dalam konteks membaca, menulis, dan memahami teks dengan berbagai metode pembelajaran dan didukung dalam aspek adaptasi teknologi. Biasanya, *Literacy camp* diselenggarakan dalam bentuk program belajar yang menyenangkan di luar lingkungan kelas (Wulandari & Pusparingga, 2023). Tujuannya tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan literasi, tetapi juga untuk menginspirasi minat dan motivasi belajar peserta, serta memperluas wawasan mereka dalam berbagai jenis literasi.

Program Kampus Mengajar, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, bertujuan mendukung pengembangan pendidikan di

semua jenjang, termasuk pendidikan dasar. Program ini dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara teori pendidikan yang dipelajari mahasiswa di bangku perkuliahan dengan praktik langsung di lapangan, terutama di sekolah dasar yang memerlukan dukungan lebih dalam pengembangan literasi siswa (Wilson Sitopu, 2022).

Perkembangan literasi siswa sekolah dasar menjadi salah satu fokus utama pendidikan dasar di Indonesia. Literasi yang dimaksud tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup literasi digital, sains, finansial, dan budaya. Kemampuan multi literasi ini sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu beradaptasi dengan cepat dalam menghadapi perubahan zaman. Namun, banyak sekolah dasar, terutama di daerah terpencil dan kurang berkembang, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan literasi siswa (Yorri Didit Setyadi et al., 2021). Kendala-kendala ini termasuk minimnya sumber daya pendidikan, kurangnya tenaga pendidik berkualitas, dan rendahnya akses terhadap bahan ajar yang relevan dan mutakhir. Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut (Ginanjar & Widayanti, 2019).

Program Kampus Mengajar hadir sebagai salah satu solusi untuk membantu mengatasi masalah dalam pengembangan literasi di sekolah dasar. Program ini melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang terpilih untuk mengajar dan mendampingi proses belajar mengajar di sekolah dasar. Mahasiswa diharapkan dapat memberikan pendampingan akademik dengan membantu guru menyampaikan materi pembelajaran serta mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif dan efektif. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan berkontribusi dalam pembuatan dan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan inovatif, serta memperluas wawasan multi literasi siswa agar mereka lebih siap menghadapi kehidupan sehari-hari dan masa depan (Safaringga et al., 2022).

Strategi inovatif sangat penting dalam pengembangan multi literasi siswa sekolah dasar. Beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam program Kampus Mengajar antara lain pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, video pembelajaran, dan *platform e-learning* untuk menarik minat siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Jamaludin et al., (2022) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual juga diperlukan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan apa yang dipelajari. Selain itu, metode pengajaran interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kolaborasi dengan masyarakat, termasuk komunitas lokal dan orang tua, juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan berkelanjutan.

Dengan implementasi program Kampus Mengajar yang optimal, diharapkan akan terjadi peningkatan signifikan dalam perkembangan multi literasi siswa sekolah dasar. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga mendapatkan pengalaman berharga yang memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka sebagai calon pendidik di masa depan (Dwi Noerbella, 2022).

Dalam konteks ini, strategi inovatif dalam pengembangan multi literasi menjadi semakin penting. Menghadapi era digital dan transformasi teknologi, literasi tidak lagi terbatas pada keterampilan membaca dan menulis saja, tetapi juga mencakup literasi digital, literasi numerasi, dan kemampuan berpikir kritis. Implementasi strategi inovatif ini di Sulawesi Selatan menjadi relevan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengembangkan potensi maksimal mereka di tengah dinamika global saat ini (Prasandha & Utomo, 2022).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang implementasi Program *Literacy Camp* Kampus Mengajar sebagai model yang dapat diterapkan secara luas dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, serta relevansinya dalam konteks globalisasi dan teknologi modern. Literasi merupakan kunci utama dalam membangun generasi muda yang cerdas dan berkarakter. Di Indonesia, khususnya di Sulawesi Selatan, tingkat literasi masih tergolong rendah. Hal ini menjadi tantangan bagi dunia pendidikan untuk mengembangkan strategi inovatif dalam meningkatkan literasi siswa (Shabrina, 2022). Program Kampus Mengajar, bagian dari MBKM, hadir sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dengan mempertimbangkan konteks lokal dan tantangan yang unik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam merancang pendekatan pendidikan yang holistik dan adaptif untuk masa depan generasi muda di daerah ini (Rosita & Damayanti, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang artinya penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman dan persepsi individu terkait fenomena tertentu. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi makna yang diberikan subjek terhadap pengalaman mereka dan bagaimana mereka menginterpretasikan situasi yang mereka hadapi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian dan studi dokumentasi yang terkait dengan topik yang diteliti. Wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam dan detail tentang pandangan dan pengalaman subjek. Selain itu, peneliti juga melakukan studi kepustakaan, yaitu penelitian di mana data dikumpulkan dari berbagai literatur yang relevan. Literatur yang dipelajari tidak terbatas pada buku, tetapi juga mencakup bahan dokumentasi, majalah, jurnal ilmiah, dan surat kabar. Studi kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan teori

yang sudah ada sebelumnya yang dapat digunakan sebagai dasar untuk analisis lebih lanjut. Melalui studi kepustakaan, peneliti berusaha menemukan berbagai teori, hukum, argumen, prinsip, pendapat, dan ide yang dapat membantu dalam memahami dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Dengan menggabungkan data dari wawancara, studi dokumentasi, dan literatur, peneliti dapat menyusun analisis yang komprehensif dan mendalam (M. Askari Zakariah et al., 2022). Untuk menggali data tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar. Wawancara termasuk dalam data sekunder. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif melalui, reduksi, kesimpulan, dan verifikasi (M. Askari Zakariah et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi Literasi di Dunia Pendidikan

Program ini dimulai pada tahun 2020 dengan nama kampus perintis mengajar program, yaitu program mahasiswa dari berbagai kampus yang melaksanakan suatu bentuk pengabdian untuk membantu belajar selama pandemi (Sinta Irawati et al., 2022). Program ini menyebarkan siswa untuk berbagi inspirasi dan kepedulian terhadap berbagai permasalahan pendidikan di pendidikan dasar dan menengah (Olivia Margareta Purnama Juwita Boru Manihuruk & Nanik Hariyana, 2022)

Kampus Mengajar merupakan bukti dedikasi kampus melalui mahasiswa untuk bergerak menyukseskan pendidikan nasional di masa pandemi. Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk implementasi dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang memberikan mahasiswa hak untuk belajar di luar program studi untuk meningkatkan kompetensi baik soft skill maupun hard skill agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman sebagai pribadi dan pemimpin masa depan bangsa yang unggul.

Literasi, numerasi, dan kemampuan beradaptasi dengan teknologi adalah kompetensi dasar yang sangat penting dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan dasar, literasi dan numerasi menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran serta ditetapkan sebagai standar kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Kompetensi ini penting untuk mempersiapkan siswa agar mampu beradaptasi dengan kehidupan di luar lingkungan sekolah. Literasi, misalnya, adalah kemampuan fundamental yang dibutuhkan setiap individu untuk dapat belajar secara efektif (Fatonah, 2020).

Namun, pada kenyataannya, literasi, numerasi, dan kemampuan adaptasi teknologi siswa di Indonesia masih berada pada tingkat yang rendah dan belum berkembang sebagaimana mestinya. Kondisi ini membuat siswa di Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan siswa dari negara lain. Untuk meningkatkan kualitas ketiga kompetensi tersebut, diperlukan pembiasaan yang konsisten dan melibatkan berbagai pihak dalam pelaksanaannya.

2. Strategi Inovatif Perkembangan Multi Literasi Sekolah Dasar di Sulawesi Selatan

Peran kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat penting dalam proses ini. Kepala sekolah dapat menciptakan kebijakan yang mendukung pengembangan literasi, numerasi, dan adaptasi teknologi. Guru berperan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif di kelas. Sementara itu, orang tua dapat mendukung proses pembelajaran di rumah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif dan memberikan perhatian serta bantuan yang dibutuhkan anak.

Melalui kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua, diharapkan kualitas literasi, numerasi, dan kemampuan adaptasi teknologi siswa dapat meningkat. Peningkatan kompetensi ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik siswa, tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung dan memfasilitasi pengembangan kompetensi dasar ini (Beti Istanti Suwandayani et al., 2020).



Gambar 1. Pelaksanaan Program *Literacy Camp*

Banyak penelitian mengungkapkan, kampus mengajar terbukti memiliki banyak manfaat bagi mahasiswa, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar terbukti memiliki kemampuan yang lebih baik dalam hal keterampilan sosial, penelitian mereka juga menyebutkan bahwa kampus memang harus mendorong bentuk-bentuk kegiatan mahasiswa di luar perkuliahan. Melalui program ini, mahasiswa dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri melalui kegiatan di luar kelas, khususnya kreativitas, kepemimpinan, dan keterampilan interpersonal lainnya. Rahma Adellia & Ika Pasca Himawati, (2021), kampus mengajar tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa tetapi juga segala stakeholder sekolah penempatan dalam membangun transformasi literasi melalui berbagai program khususnya *Literacy Camp* yang menjadi salah satu kegiatan dalam kampus mengajar dengan membangun strategi inovatif perkembangan multi literasi siswa sekolah dasar khususnya di daerah Sulawesi Selatan.

3. Transformasi Literasi Melalui Program *Literacy Camp*

Untuk mengetahui tingkat perkembangan multi literasi siswa melalui pelaksanaan program *literacy camp* kampus mengajar, penulis melakukan 2 tes yaitu pre-tes dan pos-tes. Pretes dilakukan sebelum melaksanakan program *literacy camp*, sedangkan postes dilakukan setelah melaksanakan program *literacy camp*. Tes ini dilakukan pada siswa yang mengikuti program *literacy camp*. Pretes dan postes masing-masing terdiri atas 20 soal pilihan ganda dengan media *chromebook* yang dimiliki sekolah. Tes ini dilakukan guna mengevaluasi kembali terkait perkembangan yang diperoleh siswa setelah mengikuti program *literacy camp* kampus mengajar. Adapun data yang diperoleh dari hasil penskoran akhir kedua tes tersebut:

Tabel 1. Hasil Penskoran Pre-tes Sebelum *Literacy Camp*

No	Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	20	16	6.5	41%

Tabel 2. Hasil Penskoran Pos-tes Setelah *Literacy Camp*

No	Kompetensi	Jumlah soal	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi	20	16	13.6	85%

Dari data di atas, dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran literasi dan numerasi melalui program *Literacy Camp* yang dilaksanakan diberbagai sekolah memberikan dampak positif dari segi peningkatan literasi siswa. Dapat dilihat dari persentase jawaban benar sebelum mengikuti program *literacy camp* (pre-tes) dan setelah mengikuti program *literacy camp* (pos-tes) mengalami kenaikan yang sangat baik yaitu sebesar 44%. Hal tersebut mendukung bahwa *literacy camp* dapat menarik minat dan semangat pelajar dalam mengikuti segala *rundowns* acara dalam program *literacy camp* yang dilaksanakan sehingga siswa dapat menghasilkan jiwa multi literasi sejak jenjang sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji transformasi literasi melalui program *Literacy Camp* yang diinisiasi oleh Kampus Mengajar, dengan fokus pada strategi inovatif dalam pengembangan multi literasi siswa sekolah dasar di Sulawesi Selatan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa program

Literacy Camp berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam berbagai aspek, termasuk literasi baca-tulis, literasi digital, literasi sains, dan literasi budaya.

Program ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan partisipatif, memungkinkan siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran yang inovatif, seperti penggunaan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu, keterlibatan langsung mahasiswa dalam proses pengajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerapan teori literasi dalam konteks nyata.

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa langkah yang direkomendasikan untuk pengembangan program selanjutnya. Pertama, program *Literacy Camp* perlu dijalankan secara berkelanjutan dengan peningkatan materi dan metode pengajaran yang selaras dengan perkembangan zaman, terutama dengan peningkatan penggunaan teknologi digital. Kedua, guru-guru di sekolah dasar perlu mendapatkan pelatihan khusus mengenai metode pengajaran multi literasi yang inovatif agar mereka dapat memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Ketiga, pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti pemerintah, perguruan tinggi, dan industri teknologi, untuk mendukung kelancaran program melalui dukungan dana, teknologi, dan sumber daya manusia. Keempat, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari program *Literacy Camp* terhadap kemampuan literasi siswa, termasuk dampaknya terhadap prestasi akademik, keterampilan sosial, dan kesiapan menghadapi masa depan. Kelima, program ini dapat direplikasi di daerah lain dengan penyesuaian terhadap konteks lokal, mengingat setiap daerah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam metode pengajaran literasi sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Program seperti *Literacy Camp* dapat menjadi model untuk peningkatan literasi di berbagai jenjang pendidikan. Implementasi program ini memperlihatkan bahwa keterlibatan berbagai pihak dalam dunia pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan literasi siswa. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membuka peluang untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai strategi inovatif dalam pengembangan literasi di berbagai konteks pendidikan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pendekatan holistik yang melibatkan aspek kognitif, sosial, dan teknologi dalam pembelajaran literasi. Dengan demikian, upaya transformasi literasi melalui program-program inovatif seperti Literacy Camp sangat relevan dan perlu terus dikembangkan untuk menciptakan generasi yang literat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini didukung oleh Dr. Muhammad Hasan, S. Pd., M. Pd., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar. Kami mengucapkan terima kasih atas dukungan finansial yang diberikan, yang telah memungkinkan kelancaran dan keberhasilan penelitian ini, serta pihak sekolah yang telah mempersiapkan wadah pelaksanaan program ini dan atas dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan program Literacy Camp Kampus Mengajar. Dukungan ini telah memungkinkan kami untuk mengimplementasikan strategi inovatif dalam mengembangkan multi literasi siswa sekolah dasar di Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Beti Istanti Suwandayani, Yahya Fakhruddin, & Leny Suryaning Astutik. (2020). Implementation of the Numeracy Literacy Program in Learning Mathematics Remaining Class IV in Muhammadiyah Elementary Schools. *SEMANTIC SCHOLAR*.
- Dostal, H. M., Scott, J. A., Weir, J., Kang, K. Y., Amadi-Ihebuzor, C., & Bernard, T.-A. (2021). Literacy Development at Camp: Leveraging Language Models. *The Reading Teacher*, 74(5), 539–547. <https://doi.org/10.1002/trtr.1972>
- Dwi Noerbella. (2022). IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 2 DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 480–489. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2087>
- Fatonah, N. (2020). *Parental Involvement in Early Childhood Literacy Development*.
- GINANJAR, A. Y., & WIDAYANTI, W. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIS SISWA DI SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 10(2), 117. <https://doi.org/10.32678/primary.v10i02.1283>
- Hamzah, R. A. (2021). PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN I PROGRAM MERDEKA BELAJAR KEMDIKBUD DI SEKOLAH DASAR. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v1i2.339>
- Jamaludin, J., Alanur S, S. N. A. S., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). PENERAPAN NILAI PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>
- M. Askari Zakariah, Vivi Afriani, & KH. M. Zakariah. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF, KUANTITATIF, ACTION RESEARCH, RESEARCH AND DEVELOPMENT (R n D)*.
- Olivia Margareta Purnama Juwita Boru Manihuruk, & Nanik Hariyana. (2022). Peran program kampus mengajar dalam meningkatkan kompetensi sdn sepetan III kabupaten tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*, 1(4), 316–324.
- Prasandha, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Tahun 2021. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(1), 48–55. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i1.55441>
- Rachman, B. A. R., Firyalita Sarah Fidaus, Nurul Lailatul Mufidah, Halimatus Sadiyah, & Ifit Novita Sari. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Peserta Didik Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1535–1541. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8589>

- Rahma Adellia, & Ika Pasca Himawati. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142–150.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). PELAKSANAAN PROGRAM KAMPUS MENGAJAR PERINTIS PADA SEKOLAH DASAR TERDAMPAK PANDEMI COVID-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Safaringga, V., Lestari, W. D., & Aeni, A. N. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2667>
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Sinta Irawati, Nyayu Khodijah, & Ermis Suryana. (2022). Analisis kebijakan Merdeka Belajar di Sekolah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(1).
- Wilson Sitopu, J. (2022). PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR DI SDIT ASHABUL KAHFI KABUPATEN DELISERDANG. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Volume 7 Nomor 1 Juni 2022*. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i1.5362>
- Wulandari, A., & Pusparingga, W. (2023). YOUTH LITERACY CAMP (YOUR CAMP): INOVASI WISATA KAMPUNG LITERASI DESA TIRTOSUWORO KECAMATAN GIRIWOYO KABUPATEN WONOGIRI. *Inisiasi*, 27–34. <https://doi.org/10.59344/inisiasi.v11i1.39>
- Yorri Didit Setyadi, Dwi Wulandari, Lutfi Dwi Lestari, Wa Ode Meliasari, & Ifit Novita Sari. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai “Agent Of Change dan Social Control.” *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542–1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>